

TAJUK RENCANA

Kelanjutan IKN di Tangan Prabowo

KEPPRES tentang pemindahan ibu kota ke Ibu Kota Nusantara (IKN) hingga saat ini belum ditandatangani presiden. Siapa yang akan menandatangani Keppres ini, Presiden Jokowi atau Prabowo selaku presiden terpilih? Jokowi sendiri menyerahkan kepada presiden terpilih Prabowo Subianto untuk menandatangani Keppres tentang pemindahan ibu kota ke IKN. Jokowi menyebut Keppres ditandatangani ketika segala hal terkait kesiapan ibu kota baru sudah terpenuhi (KR 7/10).

Dengan begitu, secara tidak langsung Jokowi membenarkan bahwa saat ini belum ada kesiapan menyeluruh untuk pindah ke IKN. Untuk itulah ia menyerahkan kepada Prabowo Subianto selaku presiden terpilih. Kita mengapresiasi pernyataan Jokowi yang tinggalkan tiga pekan lagi menjabat presiden. Ia menyadari bahwa pemindahan ibu kota ke IKN adalah keputusan yang strategis, sehingga tidak patut bila dirinya yang hampir habis masa jabatannya menekan Keppres tersebut.

Lantas, adakah jaminan bahwa presiden terpilih Prabowo Subianto akan meneken Keppres pemindahan ibu kota ke IKN? Kita tak dapat memastikan. Meski dalam beberapa kesempatan Prabowo mengatakan akan meneruskan program Jokowi, namun untuk program strategis seperti pemindahan ibu kota ke IKN tentu ia sangat hati-hati dan mendengar aspirasi semua pihak. Pertanyaan selanjutnya, adakah kemungkinan Prabowo tak menandatangani Keppres? Namanya kemungkinan, tetap selalu ada sepanjang kesiapannya belum matang dan komprehensif.

Apalagi, Jokowi sendiri mengatakan pemindahan ibu kota ke IKN bukan hanya sekadar menyangkut urusan fisik, melainkan juga terkait dengan ekosistemnya. Dikatakan, kepindahan ibu kota harus memastikan kesiapan segala

infrastruktur pendukung, seperti rumah sakit, sarana pendidikan dari TK, SD hingga perguruan tinggi, serta pusat keramaian misalnya restoran dan warung-warung, juga ketersediaan logistik. Meski apartemen sudah siap, namun kantornya belum siap, juga akan menimbulkan masalah.

Untuk hal ini, tentu kita setuju, pemindahan ibu kota harus benar-benar dipersiapkan secara matang segala sesuatunya. Seperti kita ketahui, soal pemindahan ibu kota ke IKN menjadi menjadi isu yang kontroversial dan menjadi materi debat kandidat presiden, mengingat kesiapan yang belum matang. Kini masalah ini menjadi tanggung jawab presiden terpilih Prabowo Subianto, apakah akan meneruskan pembangunan IKN atau tidak. Ini adalah keputusan strategis yang memang selayaknya ditentukan oleh presiden terpilih Prabowo Subianto.

Seolah Presiden Jokowi sedang menguji komitmen Prabowo, apakah konsisten dengan pernyataannya akan melanjutkan program Jokowi, atau sebaliknya. Apakah Prabowo merasa tersandera dengan program prestisius Jokowi ini? Hemat kita, Prabowo harus realistis. Prabowo harus mereview ulang program tersebut, baik dari segi kelayakan pembiayaan maupun kemandirian negara. Artinya, jangan hanya sekadar ingin meninggalkan legacy atau monumen untuk dikedang, melainkan lebih penting adalah nilai kemanfaatannya bagi rakyat dan negara.

Untuk hal ini kita berharap Prabowo bersedia membuka diri menerima masukan dari para ahli maupun masyarakat terkait program pemindahan ibu kota ke IKN. Bila semua sudah oke, barulah Prabowo menandatangani Keppres tentang pemindahan tersebut. Saat ini bola di tangan Prabowo, bukan lagi Jokowi. □ - d

Pesan Moral untuk Wakil Rakyat

Sudjito Atmoredjo

SEJAUH mata memandang, di negeri ini banyak keindahan alam. Daringnya, suasana hati menjadi sejuk. Kesejukan hati itu, berimbun pada pemikiran, sikap, dan perilaku: sopan, santun, sarat kasih-sayang (*compassion*) kepada siapapun. Begitulah kehidupan asli bangsa ini.

Di masa transisi pemerintahan, keindahan sosial-kebangsaan negeri ini tergoyang-goyang. Berada di antara hitam (salah) atau putih (benar). Warna-warna lain, seakan ternegasikan. Tak sedikit, orang bingung karena terjebak dalam ketidak-pastian (*disorder*). Klaim kebenaran sepihak, serta-merta penghakimi terhadap pihak lain sebagai orang bersalah, menjadi realitas salah-kaprah. Itulah rona kehidupan di era reformasi.

Bagi orang awam, fungsi mata adalah alat untuk melihat. Itulah mata kepala. Ketika mata kepala berpadu dengan mata hati, keduanya bergerak secara proaktif, maka pencerminan terhadap lingkungan fisik, lingkungan sosial-kebangsaan, bahkan lingkungan spiritual-religius, berlangsung seksama.

Keseksamaan, menjadi semakin tinggi, ketika diduduki fungsi telinga. Telinga adalah alat untuk mendengar. Dalam sensitivitas tinggi, telinga mampu menyangar berbagai informasi. Ketika mata terpejam, telinga masih mampu mendengarkan suara di sekelilingnya. Di situlah, fungsi telinga dan fungsi mata saling melengkapi.

Dalam kerangka berbangsa dan bernegara, para cendekiawan, spiritualis, agamawan, dan rohaniwan, mengajarkan perihalan fungsi-fungsi lain dari mata dan telinga, yakni fungsi pembangunan negeri. Ketika bangsa ini telah sepakat bernegara Indonesia, maka dalam kesepakatan itu terkandung tanggung-jawab kolektif untuk mewujudkan kehidupan bersama. Kehidupan yang *ayom, ayem, tentrem*. Adil dalam kemakmuran. Makmur dalam keadilan. *Baladun thayyibatun wa rabbun ghofur*.

Tanggung-jawab kolektif itu akan tertunaikan dengan baik bila ketajaman mata dan ketajaman telinga dapat dimaksimalkan. Berbagai aspek pembangunan, mesti didesain dan diimplementasikan berdasarkan nilai kebenaran. Acuannya, nilai-nilai Pancasila. Peringatan ini penting, karena

dalam bingkai demokrasi individual-liberalistik, nilai kuantitatif menggesur nilai kualitatif. Tak jarang, desain dan implementasi pembangunan yang salah menjadi benar, karena legitimasi wakil rakyat.

Negarawan sejati gelisah, ketika anomali relitas itu terjadi. Ketika cahaya dan petunjuk jalan lurus telah redup. Ketika realitas makro, sarat

litisi senior. Kritik tajam tentang maraknya nepotisme, terasa hambar belaka.

Perlu diingatkan bahwa para *found-ing fathers*, ketika berjuang merebut kemerdekaan, dan berupaya mengisi kemerdekaan, telah memberikan ruang pemikiran terbuka. Ditekankan, pentingnya merangkai kesinambungan masa lalu, masa kini, dan masa mendatang. Perkembangan zaman, beserta kemajuan ilmu dan teknologi, perlu diapresiasi. Segalanya, agar jati-diri negara hukum berfalsafah Pancasila dapat diaktualisasikan.

Pesan moral untuk para wakil rakyat adalah: (1) negeri yang sakit ini akan tersembuhkan, bila para wakil rakyat tajam penglihatannya, dan lebar rongga telinganya, hingga mampu mencermati realitas sebenarnya (*genuine*), sekaligus membuat kebijakan (*policy*) yang merakyat; (2) para wakil rakyat hendaknya peduli (*respect*) terhadap penderitaan rakyat akibat penindasan rezim sebelumnya, dan berkomitmen mengubah/mengganti penderitaan dengan kebahagiaan; (3) para wakil rakyat hendaknya mampu menjauhkan diri dari sikap antagonis terhadap para pencari keadilan; (4) Janganlah menganak-tirikan bangsa sendiri, serta-merta menganak-emaskan bangsa lain.

Keterpaduan antara penglihatan, pendengaran, dan hati-nurani yang jujur, cerdas, dan amanah, akan menghadirkan karakter wakil-wakil rakyat *berakhlak al karimah*, jauh dari pencitraan, dan kedustaan. Semoga. *Wallahu'alam. (*)*

**)Prof Dr Sudjito Atmoredjo SH, Guru Besar pada Sekolah Pascasarjana UGM.*



KR-JOKO SANTOSO

berisi fatwa hukum-hukum formal. Ketika perdebatan para tokoh, cenderung demi kebanggaan diri. Bangga bila mampu mengalahkan dan menjatuhkan lawan bicara. Ruang seminar atau diskusi, hiruk-pikuk permainan kata-kata.

Para tokoh pro-perubahan, dengan tegas menyatakan perlunya kembali ke Pancasila, UUD 1945 asli, kedaulatan di tangan rakyat, MPR (kedudukan dan fungsinya) perlu dikembalikan sebagai Lembaga Tertinggi Negara. Itulah beberapa hal yang dipandang sebagai kebenaran.

Dalam pada itu, tokoh pro-status quo, berkehendak agar demokrasi ala reformasi dipertahankan. Sistem pemerintahan, hingga sistem kepartaian, dan segala konsekuensinya, diterima sebagai realitas. Tak ada pemikiran untuk mundur ke belakang. Pun juga tak jelas wawasan masa depannya. Hidup adalah hari ini. Pada saat inilah, DPR dan MPR banyak diisi oleh saudara, anak, menantu, keluarga po-

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Untungnya Perekonomian Masih Terus Berputar

"...ada waktu-waktu, hal buruk datang berturut-turut..."

SEPENGGAL lirik lagu Bernadya tersebut belakangan ini seperti sedang diwujudkan dalam Perekonomian Indonesia. Isu-isu seperti deflasi, turunnya daya beli masyarakat, ketidakpastian global, ancaman Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), turunya pertumbuhan ekonomi, serta penurunan penerimaan negara menjadi sorotan utama dalam banyak diskusi ekonomi.

Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi dinamika pasar dan sektor industri, tetapi juga menekan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Namun, di tengah badai permasalahan ini, perekonomian Indonesia tetap memiliki potensi untuk terus bergerak maju. Optimisme harus tetap ada, mengingat sejarah menunjukkan bahwa perekonomian, meskipun terpuruk, secepatnya akan bangkit kembali.

Tantangan Ekonomi yang Menghantui

Salah satu masalah utama yang sedang dihadapi Indonesia adalah deflasi. Meski deflasi berarti penurunan harga, deflasi justru menjadi sinyal bahwa daya beli masyarakat mengalami penurunan drastis. Turunnya harga barang dan jasa sering disebabkan oleh lesunya permintaan, yang berimplikasi pada penurunan produksi, investasi, dan lapangan kerja. Dampak deflasi semakin diperburuk dengan turunnya daya beli masyarakat. Kenaikan harga bahan pokok ditambah ketidakpastian ekonomi global, membuat banyak rumah tangga lebih memilih menahan pengeluaran mereka. Akibatnya, sektor konsumsi yang biasanya menjadi penggerak utama perekonomian, mengalami perlambatan.

Di sisi lain, ketidakpastian global juga memberikan dampak signifikan. Ketegangan geopolitik hingga fluktuasi harga komoditas menyebabkan ketidakpastian di pasar internasional. Indonesia, yang sangat bergantung pada ekspor dan impor, harus menghadapi situasi ini dengan penuh kehati-hatian. Belum lagi perusahaan besar di berbagai sektor

Mario Rosario Wisnu Aji

seperti manufaktur dan tekstil, terpaksa mengurangi tenaga kerja sebagai respons atas penurunan permintaan global.

Situasi ini semakin diperparah dengan laju pertumbuhan PDB Indonesia yang mengalami penurunan. Meskipun masih berada di zona positif, namun jika tidak ada perbaikan signifikan dalam jangka pendek, dampaknya bisa berlarut-larut. Penerimaan negara juga mengalami penurunan yang dapat mempersempit ruang fiskal pemerintah untuk melakukan stimulus dan subsidi kepada masyarakat dan sektor-sektor terdampak.

Optimisme dan Langkah ke Depan

Meski tantangan yang dihadapi berat, ada beberapa alasan untuk tetap optimis bahwa perekonomian Indonesia akan terus berputar dan kembali bangkit. Sejarah telah membuktikan, perekonomian kita memiliki ketahanan kuat terhadap berbagai krisis. Di masa lalu, Indonesia berhasil keluar dari krisis moneter 1997-1998, resesi global 2008, dan pandemi COVID-19, meski dengan berbagai tantangan.

Pertama, peran pemerintah sangat krusial dalam memastikan roda ekonomi terus bergerak. Langkah-langkah strategis seperti mempercepat belanja negara, mengalokasikan stimulus bagi sektor-sektor terdampak, dan memberikan insentif pajak bagi industri yang tertekan dapat menjadi kunci untuk mendorong pemulihan ekonomi. Selain itu, pemerintah juga harus fokus pada pembangunan infrastruktur dan memperkuat sektor-sektor produktif, seperti pertanian dan industri kreatif, untuk menciptakan lapangan kerja baru.

Kedua, inovasi digital juga dapat menjadi pendorong pemulihan ekonomi. Pandemi COVID-19 telah mengakselerasi adopsi teknologi di berbagai sektor yang perlu terus didorong.

E-commerce, fintech, serta sektor start-up teknologi diharapkan menjadi penopang baru ekonomi Indonesia di era digital ini. Dengan memanfaatkan teknologi, usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat bertahan bahkan berkembang di tengah situasi ekonomi yang sulit.

Ketiga, diversifikasi ekonomi adalah langkah yang tidak bisa diabaikan. Ketergantungan yang terlalu besar pada sektor tertentu, seperti komoditas, membuat Indonesia rentan terhadap fluktuasi harga di pasar global. Karena itu, pemerintah dan pelaku usaha perlu mencari alternatif sektor-sektor baru yang bisa menjadi motor penggerak ekonomi. Sektor pariwisata adalah beberapa contoh yang bisa dikembangkan lebih lanjut.

Terakhir, partisipasi aktif dari masyarakat juga sangat penting. Dengan optimisme menyeluruh, masyarakat dapat menjadi motor penggerak utama dalam menjaga stabilitas ekonomi. Memprioritaskan konsumsi produk lokal, berinvestasi di sektor-sektor potensial, dan mendukung usaha kecil menengah akan memastikan kita siap menyambut hal-hal baik yang datangnya belakangan. *Dan untungnya perekonomian harus tetap berjalan. (*)*

**)Mario Rosario Wisnu Aji SE MEdDev, Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan FBE UAJY.*

Pojok KR

Keppres pemindahan ibu kota sepatutnya ditekankan Prabowo.

- Karena itu masalah strategis.

Antisipasi banjir, alat peringatan dini dipastikan berfungsi.

- Juga harus dijaga agar tak dicuri.

Israel bom gereja, masjid di Jalur Gaza.

- Bukan soal agama, tapi kemanusiaan.

Berita

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.

Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.

Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.

Direktur Keuangan: Yurinya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.

Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.

Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE
Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatino.

Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk "Kedaulatan Rakyat Minggu"... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. .

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.